

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi saat ini yang semakin canggih dan pesat, membuat banyak orang mengandalkan teknologi dalam arus produksi, konsumsi, dan distribusi informasi melalui media massa. Media massa merupakan sarana yang digunakan dalam penyampaian informasi kepada khalayak banyak yang disebut massa. Seorang Redaktur Solopos, Achmadi dalam Rohmadi (2011:18) berpendapat bahwa media massa saat ini lebih memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Aktivitas media massa dalam melaporkan peristiwa tak jarang memberi dampak yang signifikan bagi masyarakat.

Sebelumnya jenis media massa hanya terdapat media elektronik dan media cetak, namun saat ini media massa semakin memperbaharui dirinya untuk mengikuti perkembangan zaman. Hingga akhirnya melahirkan media baru yang bersifat multimedia yaitu media *online*, yang dimana media *online* saat ini merupakan tren dalam mendapatkan, mengolah, serta menyebarkan kembali informasi yang tidak terbatas ruang dan waktu, penggunaanya juga dapat menggunakannya dimana pun dan kapan pun yang mereka inginkan. Menurut Romli (2018:35) secara teknis atau “fisik”, media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (Komputer dan internet). Termasuk kategori media adalah portal, website (situs web termasuk blog dan media sosial seperti facebook dan twitter), radio *online*, TV *online*, dan email.

Informasi atau berita yang disampaikan dalam media massa yang diantaranya adalah media *online* jenis portal berita, pastinya harus memiliki unsur-unsur kelayakan berita, dan dalam sistem kerja mereka juga menggunakan kaidah-kaidah jurnalistik. Menurut Muhtadi (2016:116-121) idealnya berita harus melaporkan sesuatu yang penting, berharga, dan aktual dengan penyajian yang layak serta menarik. Untuk itu berita memiliki beberapa kriteria yang baik dan menarik, antara lain: ketertepatan atau ketepatan waktu, kedekatan, pertentangan, keunggulan dan keutamaan, konsekuensi dan pengaruh. Dengan apa yang disampaikan Muhtadi ini menjadi jelas bahwa sebuah berita bukan hanya sekedar tulisan yang berisi informasi, namun di dalamnya terdapat unsur-unsur kelayakan berita atau nilai berita.

Pemberitaan di media massa tentang kasus - kasus korupsi di Indonesia memiliki dampak yang besar terhadap masyarakat. Korupsi telah

memberikan momentum tersendiri bagi media massa, salah satunya yakni media *online* dengan menjadikan kasus korupsi sebagai berita-berita terkini yang disebut dengan *Headline* (berita utama). Natalia (2019:58) mengatakan bahwa pemberitaan korupsi yang melibatkan pengusaha maupun penguasa terlebih ketika Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melakukan Operasi Tangkap Tangan (OTT) kerap menjadi *headline* maupun *breaking news* oleh media.

Peneliti mengambil salah satu kasus yang ramai dibicarakan dan menjadi perhatian masyarakat banyak, yaitu kasus korupsi bantuan sosial penanganan pandemi Covid-19 untuk wilayah Jabodetabek tahun 2020. Tersangka utama dalam korupsi bantuan sosial tersebut adalah Juliari Peter Batubara, ia berasal dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dan menjabat sebagai Menteri Sosial (Mensos) pada saat itu, dan resmi ditetapkan sebagai tersangka oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam Operasi Tangkap Tangan (OTT) pada tanggal 5 Desember 2020 dan resmi ditahan pada tanggal 6 Desember 2020. Total uang suap dalam kasus korupsi bantuan sosial yang diterima oleh Juliari sebesar Rp 32, 482 miliar. (*Kompas.com, 21 April 2021*).

Pertimbangan peneliti dalam memilih kasus korupsi bantuan sosial yang dilakukan oleh Juliari Peter Batubara adalah karena tindakan korupsi merupakan kejahatan yang luar biasa, ditambah uang tersebut merupakan anggaran bantuan sosial dalam rangka penanggulangan Covid-19 yang seharusnya membantu masyarakat yang terdampak wabah Corona Virus. Hal tersebut membuat masyarakat prihatin atas tindakan pejabat pemerintah yang tega menggunakan jabatannya untuk mendapatkan suatu keuntungan untuk dirinya sendiri.

Peneliti Pusat Kajian Anti Korupsi (Pukat) Universitas Gadjah Mada (UGM), Zainur Rohman mengatakan bahwa respon publik mengenai kasus korupsi bantuan sosial yang dilakukan oleh Juliari Peter Batubara ini hal yang wajar. Karena menurut dia, dugaan korupsi bantuan sosial ini telah menyebabkan sakit hati masyarakat di tengah situasi sulit karena pandemi. "Korupsi larangan ini sangat buruk karena langsung tidak langsung bantuan yang dibutuhkan orang miskin yang sedang menangani pandemi Covid-19. Masyarakat merasa sakit hati atas pengkhianatan berupa korupsi larangan di kala pandemi seperti sekarang ini," (*Kompas.com, 6 Desember 2020*).

Pada penelitian ini, peneliti memilih portal media *online* *Republika.co.id* dan *Kompas.com*, karena kedua media tersebut merupakan referensi utama bagi masyarakat Indonesia untuk mencari

berita. Selain itu, karena *Kompas.com* merupakan media *online* yang dikelola oleh PT Kompas Cyber Media yang merupakan anak perusahaan PT Kompas Media Nusantara dengan pendirinya adalah Petrus Kanisius Ojong atau Auw Jong Peng-Koen atau P.K. Ojong yang merupakan seorang wartawan dan menjadi jurnalis sejak usia 25 tahun, seorang guru, juga seorang pengusaha. Dan Jakob Oetama sebagai pendirinya yang awalnya adalah seorang guru, wartawan, dan redaktur majalah *Penabur*. (*Kompasgramedia.com*).

Sementara *Republika.co.id* merupakan media *online* portal berita dengan direktur utamanya adalah Erick Thohir yang saat ini menjabat sebagai Menteri Badan Usaha Milik Negara Indonesia ke-9 Kabinet Indonesia Maju yang dilantik oleh Presiden Joko Widodo, dan juga sempat menjadi ketua tim kampanye Jokowi dan Ma'ruf dari partai PDIP. (*Antaraneews.com*, 7 September 2018).

Republika.co.id dan *Kompas.com* juga sangat intensif dalam memberitakan korupsi bantuan sosial penanganan pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Juliari Peter Batubara. Dari hasil pengamatan penulis, pada tanggal 06 Desember 2020 terhitung sebanyak 33 berita pada media *online Kompas.com*, sedangkan dalam *Republika.co.id* terdapat sebanyak 24 berita.

Terkait pemberitaan yang beredar pada 06 Desember 2020 mengenai korupsi bantuan sosial penanganan pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Juliari Peter Batubara tersebut, peneliti melihat bahwa pengemasan berita dalam *Kompas.com* cenderung netral dan berpihak pada masyarakat, hal tersebut terlihat dari mengemas pemberitaan dengan susunan kalimat, penggunaan kata dan penjelasan yang tidak memihak. Salah satu pemberitaan yang paling terlihat bahwa *Kompas.com* cenderung netral berpihak pada masyarakat adalah selain mewawancarai pakar dan orang-orang terkait pada kasus korupsi ini, *Kompas.com* juga mewawancarai masyarakat, hal tersebut terlihat pada salah satu berita dengan judul “Bansos Covid-19 Dikorupsi, Warga: Sekelas Menteri Mengambil Hak Rakyat...”. (*Kompas.com*, 7 Desember 2020).

Tak hanya itu, pemberitaan dalam *Kompas.com* Mengenai korupsi bansos Juliari juga tak enggan menyeret nama Joko Widodo dan partai PDIP, seperti padaberita dengan judul “Respons Jokowi Saat Tahu Dugaan Korupsi Bansos Covid- 19...” (*Kompas.com*, 6 Desember 2020) dan “Soal Penetapan Tersangka Mensos Juliari, Sekjen PDI-P: Partai Sudah Ingatkan” (*Kompas.com*, 6 Desember 2020). Keobjektifan yang

dilakukan oleh media *online Kompas.com* karena *Kompas.com* merupakan media *online* yang pendirinya adalah seorang jurnalis yang menjunjung tinggi kredibilitas dan memegang teguh etika jurnalisisme.

Sedikit berbeda dengan *Kompas.com* dalam pengemasan berita mengenai korupsi bantuan sosial penanganan pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Juliari Peter Batubara, *Republika.co.id* lebih memilih menaruh kutipan perkataan Presiden Joko Widodo sebagai judul seperti “Jokowi: Sejak Awal Saya Sampaikan, Jangan Korupsi!” (*Republika.co.id*, 6 Desember 2020). Dalam pemilihan judul seorang penulis pada berita ini cukup menggambarkan bahwa mereka menyusun kalimat bermakna, *Republika.co.id* seakan ingin menekankan bahwa sebelumnya Jokowi sudah memperingatkan para menterinya untuk menghindari korupsi.

Dalam hal ini *Republika.co.id* terkesan berpihak, keberpihakan *Republika.co.id* bukan hanya karena ideologi media itu sendiri tetapi karena dengan adanya kepemilikan media tersebut. *Republika.co.id* merupakan media *online* milik Erick Thohir, yang dimana pengusaha muda bernama Erick Thohir tersebut sebelumnya resmi ditunjuk sebagai ketua tim kampanye Joko Widodo dan KH Ma’ruf Amin dari partai PDIP, sedangkan Juliari Peter Batubara juga datang dari partai PDIP. Adapun berdasarkan pengamatan peneliti memilih portal media *online Republika.co.id* dan *Kompas.com* dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil pengamatan portal media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id*

	<i>Kompas.com</i>	<i>Republika.co.id</i>
Ideologi Media	Atas dasar kepemilikan media yang didirikan oleh jurnalis senior bernama P.K. Ojong dan Jakob Oetama terlihat bahwa <i>Kompas.com</i> memiliki ideologi yang objektif karena memberitakan dan menyajikan informasi yang akurat dan berimbang dengan mewawancarai masyarakat, pakar, dan orang-orang terkait PDIP.	Media online dengan direktur utamanya adalah Erick Thohir ini terkesan memiliki ideologi yang subjektif karena dalam pengemasan berita <i>republika.co.id</i> menggunakan susunan kalimat penggunaan kata dan penjelasan yang condong ke salah satu pihak yaitu kepada juliari Peter batubara yang datang dari partai PDIP.
Asumsi Peneliti	Netral	Keberpihakan

Berdasarkan contoh-contoh pemberitaan yang dipublikasikan oleh *Kompas.com* dan *Republika.co.id* pada pemberitaan korupsi bantuan sosial penanganan pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Juliari Peter Batubara, dapat diketahui pembuatan berita tidak terlepas dari keobjektifan penulis. Dapat diketahui juga bahwa masing-masing media memiliki sudut pandang dalam pengemasan berita sesuai dengan ideologi media itu sendiri. Masing-masing media tersebut juga berusaha menciptakan kesadaran masyarakat dengan menekankan suatu isu yang dianggap paling penting untuk disebarluaskan kepada khalayak. Dalam ilmu komunikasi, pengemasan berita yang dilakukan oleh media-media tersebut disebut juga dengan *framing* atau pembedaan.

Bagi sebagian orang yang paham alur pemberitaan pers akan dapat menilai bagaimana kecenderungan suatu media dalam menceritakan suatu peristiwa. Namun, masyarakat awam sebagai pembaca berita seringkali dibuat bingung kenapa peristiwa yang satu diberitakan sementara peristiwa lain tidak diberitakan. Hal tersebut mengarah dalam konsep yang disebut sebagai *framing*. Media mengkonstruksi sedemikian rupa realitas, realitas hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas bisa berbeda-beda tergantung pada bagaimana konsepsi ketika realitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan berbeda.

Eriyanto (2002:10) mengatakan bahwa pada dasarnya *framing* merupakan metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) suatu media atas sebuah peristiwa. Cara bercerita tersebut tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita, “cara melihat” tersebut akan berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas.

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana cara kedua media tersebut membingkai sebuah berita korupsi bantuan sosial penanganan pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Juliari Peter Batubara dengan metode analisis *framing* dengan model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki, perangkat *framing* dapat dibagi ke dalam empat elemen atau struktur besar: (1) Struktur atau elemen Sintaksis, (2) Struktur atau elemen Skrip, (3) Struktur atau elemen Tematik, (4) Struktur atau elemen Retoris.

Model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* atau bingkai yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. *Frame* ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks secara keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks (Eriyanto, 2002:293).

Dari pendekatan *framing* menurut Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki tersebut, maka penulis ingin mengetahui bagaimana *Kompas.com* dan *Republika.co.id*

menyusun sebuah fakta, mengisahkan sebuah fakta, menulis sebuah fakta, dan menekankan sebuah fakta suatu peristiwa ke dalam bentuk umum berita.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas, maka peneliti memberi judul penelitian “**Analisis *Framing* Pemberitaan Menteri Sosial Juliari Batubara Mengenai Korupsi Bantuan Sosial Covid-19 Dalam Media *Online Kompas.com* dan *Republika.co.id*”.**

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana pembingkaiian terhadap pemberitaan menteri sosial Juliari Batubara mengenai korupsi bantuan sosial covid-19 dalam media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id* dengan menggunakan *framing* model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki dengan elemen sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dalam sebuah pemberitaan menteri sosial Juliari Peter Batubara mengenai korupsi bantuan sosial Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat di kemudian hari, baik bagi penulis maupun pihak lain yang akan menggunakannya. Berikut manfaat yang ada dalam penelitian ini:

1.4.1 Secara Teoretis

Sebagai rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya dengan analisis *framing* model Model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Dan bagi peneliti guna memahami penerapan komunikasi massa dengan penelitian metode analisis *framing* pada media massa, khususnya model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki.

1.4.2 Secara Praktis

Mendapat pemahaman terkait media massa khususnya media *online* dalam mengontruksi berita melalui pendekatan *framing* atau pembingkaiian dan menjadi tolak ukur agar mampu menyajikan berita yang berimbang